



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG

Reni Tri Subekti

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

*E-mail: Renitri340@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mengancam kehidupan. Meningkatnya prevalensi kanker akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan terapi kanker yang salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah salah satu terapi yang dapat diberikan kepada pasien dengan kanker. Penanganan kemoterapi mempunyai efek kepada pasien, salah satu efek adalah kecemasan. Kecemasan ini bisa jadi diatasi oleh dukungan keluarga. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo. Desain penelitian ini dalam korelasi cross-seksional. Sampel adalah 30 responden berdasarkan kriteria inklusi menggunakan tehnik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan membagikan kuisioner dan kecemasan dari Spielberger. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi square dengan tes alternatif yang tepat.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kanker payudara, kecemasan

Abstract

Cancer is one of life threatening diseases. The increased prevalence of cancer will lead to an increased need for cancer therapy which one of them is chemotherapy. Chemotherapy is one of therapy can give to patient with cancer. The handling chemotherapy have of the effect to patient, each one effect is anxiety. This anxiety can be overcome by family support. The purpose of study was to determine the relationship between family support with anxiety in a cancer patient who underwent chemotherapy at Urip Sumoharjo Hospital. This research was designed in cross-sectional correlation. The sample was 30 respondents taken based on inclusion criteria by using purposive sampling technique. The data were collected by distributing questionnaires and the anxiety from Spielberger. The data were analyzed by chi square statistic test with alternative test fisher's exact and showed the result that there was no relationship of family support and anxiety with p value $(1.0) > (0.005)$. Based on result of this study, nurse are expected to modify the environment to reduce anxiety.

Keywords: family support, breast cancer, anxiety

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mengancam kehidupan. Kanker adalah pertumbuhan maligna disertai dengan pembelahan sel abnormal, invasi jaringan sekitar dan metastasis ke sisi yang jauh (Tambayong, 2000). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemukan di Indonesia.

World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan kematian akibat kanker payudara merupakan penyebab kematian akibat kanker terbesar yang mencapai 21,4% atau setara dengan 92.200 kasus kematian. Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 0,5% dari total penduduk Indonesia (Depkes RI, 2015). Kasus kanker payudara di RS.Urip Sumoharjo yang menjalani kemoterapi sebanyak 143 pada bulan Juli 2019.

Meningkatnya prevalensi penyakit kanker akan mengakibatkan peningkatan kebutuhan untuk terapi kanker. Terapi bedah, radioterapi, kemoterapi, terapi hormon dll, merupakan terapi yang sangat penting dalam terapi kanker payudara dan digunakan secara kombinasi (Desen, 2008).

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan yang paling sering dilakukan

pada klien dengan kanker termasuk kanker payudara. Kemoterapi merupakan penggunaan preparat antineoplastik yang digunakan sebagai upaya untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi selular (Smeltzer & Bare, 2002). Tindakan kemoterapi memiliki dampak terhadap klien baik terhadap kondisi fisik maupun psikologis. Dampak terhadap psikologis klien yang sering dirasakan klien adalah kecemasan.

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan (Stuart, 2016). Kondisi kecemasan ini biasanya muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi.

Tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani tindakan kemoterapi berbeda-beda tergantung pada banyak faktor seperti pengalaman kemoterapi, tipe kepribadian, stadium kanker, dukungan keluarga dan lain-lain. Menurut penelitian Arika Suci Hartati (2009) bahwa mayoritas wanita penderita kanker payudara mengalami kecemasan sedang (42,4%), kecemasan berat (30,3%), dan kecemasan ringan (27,3%).

Penelitian Utami, Andriyani dan Fatmawati (2013), menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan kemoterapi pada pasien kanker serviks. Dukungan keluarga biasanya memberikan manfaat dalam meningkatkan ketenangan dan penerimaan pasien dalam menjalani pengobatan termasuk tindakan kemoterapi.

Dukungan keluarga merupakan bantuan atau sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Semakin adekuat dukungan keluarga akan semakin mendukung proses perawatan pasien terutama akan membuat pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani perawatan, termasuk dalam menjalani tindakan kemoterapi pada pasien kanker payudara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di RS.Urip Sumoharjo Bandar Lampung di ruang

kemoterapi dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Kemoterapi RS.Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu 30 orang orang pasien kanker payudara.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga siklus kemoterapi. Analisa bivariate menggunakan uji Chi-Square dengan uji alternatif uji *fisher's exact*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden menurut : Umur, Status perkawinan, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan keluarga, Siklus Kemoterapi

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a.18-25 Tahun	26	6
	b.26-45 Tahun	13	43.4
	c.>46 Tahun	15	50,0
2	Status Perkawinan		
	a.Belum menikah	3	10,0
	b.Menikah	26	86.7
	c.Janda	13	3
3	Pendidikan		
	a.SD	7	23.3
	b.SMP	3	10,0
	c.SMA	11	36.7
	d.PT	9	30,0
4	Pekerjaan		
	a.IRT	15	50,0
	b.PNS	6	20,0
	c.Swasta	5	16.7
	d.Wiraswasta	3	10,0
	e.Lain-lain	1	3.3
5	Penghasilan		
	a.< 1.000.000	0	0
	b.1.000.000-1.500.000	5	17.5
	c.> 1.500.000	25	82.5
6	Siklus Kemoterapi		
	a.1	16	53.3
	b.2	14	46.7
	Jumlah	30	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah pada

rentang > 46 tahun (50%), mayoritas status perkawinan responden adalah telah menikah (86.7%), mayoritas pendidikan responden adalah SMA (36,7%), mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (50%), mayoritas penghasilan responden > 1.500.000 (82,5%), dengan mayoritas siklus kemoterapi responden adalah siklus ke 1 (53.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS. Urip Sumoharjo Bandar Lampung

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Positif	29	95.7 %
2	Negatif	1	3.3 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel 2 diatas mayoritas 95.7 % atau 29 orang menderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi mempunyai dukungan keluarga yang positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS.Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	22	73,3 %
2	Berat	8	26.7 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penderita kanker payudara yang

menjalani kemoterapi 73,3 % atau 22 orang mengalami kecemasan ringan.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS.Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Kecemasan	Dukungan Keluarga				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Ringan	21	69.3	1	3.3	22	72.6
Berat	8	27.4	0.0	0	8	27.4
Total	29	96.7	1	3.3	30	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa penderita kanker payudara yang mempunyai dukungan positif mengalami kecemasan ringan sebanyak 69,3% atau 21 orang dibandingkan yang dukungan keluarga negatif yang mengalami kecemasan berat dan kecemasan ringan 1 orang atau 3.3%.

Hasil uji *fisher's exact* diperoleh value sebesar $1,0 > (0,005)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden tentang umur pada penelitian ini dari 30 responden mayoritas memiliki umur > 46 tahun yang berjumlah 15 orang atau 50%. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut American Cancer Society (2004) bahwa meningkatnya usia memiliki hubungan terhadap peningkatan kanker payudara. Resiko tertinggi adalah pada usia diatas 50 tahun. Menurut Yosep (2009), semakin bertambahnya umur maka semakin bertambah pula pengalaman dan kematangan yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam menjalani kemoterpi.

Gambaran karakteristik responden tentang status perkawinan pada penelitian ini dapat dilihat bahwa 26 Orang atau 86.7% responden sudah menikah. Gambaran karakteristik responden tentang pendidikan pada penelitian ini dari 30 orang responden terdapat 11 responden atau 36.7 % memiliki pendidikan SMA. Menurut Misgiyanto & Dwi (2014) seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik mampu berpikir dengan lebih kritis dan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu memutuskan tindakan apa yang terbaik untuk dirinya dalam pengobatan baik menjalani kemoterapi ataupun tidak menjalani kemoterapi.

Berdasarkan pekerjaan responden pada penelitian ini dari 30 responden terdapat 15 responden atau 50% mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), Hal ini menurut Tarwan (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas pasien dengan kanker dialami oleh IRT sebanyak 42.5% dan mayoritas yang melakukan kemoterapi adalah individu yang sudah menikah. Menurut siklus kemoterapi dari 30 responden 16 orang atau 53.3% menjalani siklus pertama kemoterapi.

Dukungan keluarga pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat kita lihat pada tabel 2 dimana didapatkan dukungan keluarga mayoritas positif sebanyak 29 responden atau 95.7%. Menurut Nurdiana, Syafwani & Umbransyah (2007) menyebutkan bahwa keluarga berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan angka kekambuhan.

Hasil penelitian ini dipertegas dengan penelitian Utami et al., (2013) yang menyatakan adanya dukungan keluarga yang cukup atau tinggi, maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani proses perawatan. Responden

mengatakan dukungan keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang proses perawatannya dan mengurangi kecemasan yang mereka rasakan selama proses perawatan.

Menurut Friedman (1998), dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Semakin adekuat dukungan keluarga akan semakin mendukung proses perawatan pasien terutama akan membuat pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani perawatan, termasuk dalam menjalani tindakan kemoterapi pada pasien kanker payudara.

Tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat dilihat di tabel 3, dimana didapatkan kecemasan ringan sebanyak 22 orang atau 73.3%. Kondisi kecemasan ini muncul karena takut membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya dimasa depan

akibat penyakitnya maupun karena takut akan efek samping dari tindakan kemoterapi (Lubis, 2009).

Menurut Lubis & Hasimin (2009) bahwa rasa cemas juga dirasakan oleh penderita kanker terhadap suatu tindakan medis seperti : kemoterapi, radiasi, pembedahan dan terapi hormon terutama dalam hal menghadapi proses tindakan kemoterapi yang harus dijalani pasien kanker, karena tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang. Kecemasan ini harus menjadi perhatian petugas kesehatan terutama perawat karena kecemasan akan memperburuk kondisi kesehatan pasien, (Stuart, 2016).

Menurut Puckett (2007) dalam (Artika Sari, 2008) bahwa diagnosa kanker pada wanita yang mengalami kanker payudara akan berdampak pada fisik, emosi, mental dan hubungan dengan suami dan anaknya. Selain itu ketidaktahuan serta ketidakpastian terhadap penyakitnya akan semakin meningkatkan emosional penderita yang akan semakin mempengaruhi hubungan sosialnya. Hal ini akan meningkatkan kecemasan dan mengubah banyak hal dalam kehidupannya.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dukungan keluarga dengan variabel terikat kecemasan dengan menggunakan uji *chisquare* dengan uji alternatif *fisher's exact* tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dimana nilai *fisher's exact* adalah nilai value = 1,0. Hasil tabel 2x2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga positif dan kecemasan ringan sebanyak 21 orang (69.3%) dibandingkan kecemasan berat 8 orang (27.4%). Responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dan kecemasan ringan sebanyak 1 orang (3,3%) sedangkan kecemasan berat tidak ada.

Menurut penelitian Lutfa & Maliya, (2008) menunjukkan korelasi usia dengan tingkat kecemasan memberi pengaruh sebesar 35%, korelasi pendidikan pasien dengan tingkat kecemasan memberi pengaruh sebesar 32%, korelasi tingkat adaptasi dengan tingkat kecemasan memberi pengaruh sebesar 46% terhadap kecenderungan menurunnya kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisa menunjukkan faktor usia, pendidikan, pengalaman tidak mempengaruhi kecemasan pasien dalam

tindakan kemoterapi, sedangkan adaptasi mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kemoterapi. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan ketidakamanan (Stuart, 2016).

Respon tubuh terhadap kecemasan dilakukan dengan pelepasan beberapa hormon tubuh yang mempengaruhi kondisi tubuh secara umum termasuk tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, dan pernafasan. Kecemasan ini harus menjadi perhatian petugas kesehatan terutama perawat karena kecemasan akan memperburuk kondisi kesehatan pasien. Tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani tindakan kemoterapi berbeda-beda tergantung pada banyak faktor seperti pengalaman kemoterapi, tipe kepribadian, stadium kanker, dukungan keluarga dan lain-lain. (Arika Suci Hartati, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur responden adalah usia > 46 tahun dengan presentase sebanyak 50% (15 orang). Mayoritas status perkawinan sudah menikah sebesar 86,7% (26 orang).

Mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 36,7% (11 orang). Mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 50% (15 orang). Mayoritas penghasilan keluarga responden yaitu > 1.500.000 sebanyak 82,5% (25 orang). Mayoritas siklus kemoterapi responden yaitu siklus ke 1 berjumlah 53,3% (16 orang).

Berdasarkan uji statistik dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diperoleh *value* ($1,0 > 0,05$). Hasil uji *fisher's exact* menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

KEPUSTAKAAN

- Depkes, R. (2015). *Infodatin : stop kanker -situasi penyakit kanker*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Desen, W. (2008). *Buku Ajar Onkologi Medik* (2nd ed.). Jakarta: Balai Penerbit FK Ui.
- Friedman, M. (1998). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktek* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartati, Arika Suci. (2009). *Konsep Diri Dan Kecemasan Wanita Penderita Kanker Payudara Di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan* Arika Suci

- Hartati Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan , 2008.*
- Hartati, Artika Sari. (2008). Konsep Diri dan Kecemasan pada Wanita Penderita Kanker payudara di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *PSIK FK USU*
- Lubis, N., & Hasimin, M. (2009). Dampak Intervensi kelompok kognitif behavioral therapy dan kelompok dukungan sosial dan sikap menghargai diri sendiri pada kalangan penderita kanker payudara. *Skripsi.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.*
- Lutfu, U., & Maliya, A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di Rumah Sakit dr. Moewardi Surakarta*
- Misgianto, & Dwi, S. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kankerserviks paliatif.* dari <http://ejournal.umum.ac.id/index/php>
- Nurdiana, Syafwani, & Umbransyah. (2007). Peran serta keluarga terhadap tingkat kekambuhan klien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 3.*
- RISKESDAS .(2018).* Jakarta diakses di <https://www.kemkes.go.id/>
- Smeltzer, S., & Bare, B. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8th ed.). Jakarta.: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (1st ed.; B. A. Keliat & J. Pasaribu, eds.). Singapura: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Tambayong, J. (2000). *Patofisiologi untuk Keperawatan* (1st ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tarwan. (2010). *Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.* <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>
- Utami, D., Andriyani, A., & Fatmawati, S. (2013). *Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan kemoterapi pada pasien kanker serviks di RSUD dr. Moewardi.GASTER, 10.*
- WHO. (2014). *Cancer country profiles : Indonesia.*
- Yosep. (2009). *Kenali dan olah stress anda.* Jakarta : Raja Grafindo Persada